



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Manusia Dan Pendidikan Islam (Hakikat Dan Tujuannya)

¹Nur Wakhdatur Maolla, ²Ashfia Husna Fikroti Al-Ahya,
³Jamali, ⁴Iwan

[¹nurwakhdaturmaolla@gmail.com](mailto:nurwakhdaturmaolla@gmail.com),

[²ashfiahusna01@gmail.com](mailto:ashfiahusna01@gmail.com), [³sahrodijamali@gmail.com](mailto:sahrodijamali@gmail.com),

[⁴iwan@syekhnurjati.ac.id](mailto:iwan@syekhnurjati.ac.id)

^{1,2,3,4}Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tujuan hidup manusia akan terarah dengan berlangsungnya pendidikan. Manusia akan mampu mengendalikan fitrahnya melalui pendidikan. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada progress dalam kehidupan dan semua bersifat stagnan. Artikel ini akan membahas secara khusus tentang Apa hakikat penciptaan manusia?, Apa tujuan penciptaan manusia?, Apa hakikat pendidikan Islam?, Apa tujuan pendidikan Islam? Dan Bagaimana korelasi manusia dengan pendidikan Islam?. Teknik penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif, karena uraiannya berupa makna-makna dari interpretasi, bukan hasil analisis angka. Sumber primer artikel ini *library research*. Sedangkan sumber sekundernya informasi lain selain buku dan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

jurnal yang tersebar di internet. Pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan hidup manusia, baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Kata kunci: Manusia, Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan berbagai makhluk untuk mengisi bumi. Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang tercipta dari dua unsur, yakni; unsur psikis dan fisik. Keanekaragaman fisik yang dimiliki manusia merupakan salah satu bukti bentuk kebesaran Tuhan. Sudah menjadi ketepatan Tuhan jika manusia merupakan makhluk yang paling sempurna. Manusia sebagai makhluk yang mulia memiliki potensi sebagai anugerah dari Tuhan yang tidak dimiliki makhluk lainnya, manusia memiliki potensi kecerdasan dan potensi tauhid. (Fadhillah, 2022: 47)

Potensi yang dimiliki manusia tidak akan bisa



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

berkembang jika manusia tidak mengenal pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tujuan hidup manusia akan terarah dengan berlangsungnya pendidikan. Manusia akan mampu mengendalikan fitrahnya melalui pendidikan. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada progress dalam kehidupan dan semua bersifat stagnan.

Pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan tujuan hidup manusia yang akan kembali pada Tuhan. Manusia hidup di bumi akan berada pada lingkungan masyarakat yang segala sesuatunya akan dipahami melalui proses pendidikan. Berdasarkan pemaparan singkat mengenai manusia dan pendidikan, dalam kesempatan ini penulis akan mengkaji lebih mendalam mengenai Manusia dan Pendidikan Islam; Hakikat dan Tujuan.

Artikel ini akan membahas secara khusus tentang Apa hakikat penciptaan manusia?, Apa tujuan penciptaan manusia?, Apa hakikat pendidikan Islam?, Apa tujuan pendidikan Islam?



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Dan Bagaimana korelasi manusia dengan pendidikan Islam?.

B. METODE

Teknik penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif, karena uraiannya berupa makna-makna dari interpretasi, bukan hasil analisis angka. Sumber primer artikel ini *library research*. Sedangkan sumber sekundernya informasi lain selain buku dan jurnal yang tersebar di internet.

C. PEMBAHASAN

1. Hakikat Penciptaan Manusia

Tujuan formal filsafat manusia adalah manusia, sifat manusia, struktur manusia. Menurut Micael Leyhi yang dikutip oleh Nuryamin, sifat manusia menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda dan setiap karakter memiliki nilai tersendiri. Dengan mempelajari filsafat, kita dapat merumuskan pengetahuan kita tentang kemanusiaan. Pengetahuan ini sangat penting karena memberi kita pemahaman menyeluruh tentang alasan keberadaan manusia di dalam



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

diri kita dan di dunia. Kemanusiaan adalah semacam vitalitas yang mengatur kehidupan seseorang dalam masyarakat yang terus berubah. Pencarian kemanusiaan tidak hanya menekankan bahwa materi adalah penentu utama kehidupan manusia, tetapi juga aspek spiritualnya sebagai penentu utama kehidupan manusia. Berikut merupakan pandangan dari berbagai aliran terkait hakikat manusia yaitu:

1. Humanistik

Pencarian kemanusiaan tidak hanya menekankan bahwa materi adalah penentu utama kehidupan manusia, tetapi juga aspek spiritualnya sebagai penentu utama kehidupan manusia. Humanis mengklaim bahwa orang memiliki kemauan batin untuk membimbing diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan positif. Mereka berpikir orang-orang rasional dan dapat menentukan nasib mereka sendiri. Ini mengarah pada kenyataan bahwa manusia berubah dan terus tumbuh menjadi manusia yang lebih baik dan lebih sempurna. Mereka juga mengatakan bahwa selain dorongan-dorongan tersebut, dalam kehidupan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

manusia juga didorong oleh rasa tanggung jawab sosial dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Manusia dipandang baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, (Octaviana: 2022: 11)

2. Psikonaltik

Dalam pandangan psikoanalitik diyakini bahwa pada hakikatnya manusia digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Hal ini menyebabkan tingkah laku seorang manusia diatur dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang ada dalam diri manusia. Terkait hal ini diri manusia tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya seseorang tapi tingkah laku seseorang itu semata-mata diarahkan untuk mememuaskan kebuTuhan dan insting biologisnya. (Miranda, 2023: 145)

3. Behavioristik

Pada dasarnya, kelompok aktivis menganggap manusia sebagai makhluk yang reaktif, dan perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor di luar dirinya, yaitu lingkungannya. Lingkungan merupakan faktor dominan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

yang menghubungkan hubungan individu. Hubungan ini ditentukan oleh hukum belajar, seperti teori pengkondisian dan teori keakraban dan contoh. Mereka juga percaya bahwa baik dan jahat disebabkan oleh pengaruh lingkungan. (Khasinah, 2013: 49)

4. Islam

a. Menurut Tokoh Filsafat Pendidikan Islam

Menurut Al Attas, manusia adalah bentuk rasional yang memiliki nalar yang menyatu dalam terma '*aql*' yang berkaitan dengan *al Hayawan al Natiq*. *Natiq* diartikan sebagai bentuk rasional, dimana manusia juga memiliki batin yang mampu merumuskan berbagai makna (*dzu natq*). Perumusan makna tersebut akan melibatkan penilaian, perbedaan, dan penjelasan, yang pada akhirnya akan membentuk rasionalitas. Terma *Natiq* dan *Natuq* merupakan suatu kesatuan yang bertujuan untuk merangkai simbol bunyi dan menghasilkan sebuah makna. Selanjutnya terma '*Aql*' pada dasarnya mengandung arti sebagai suatu



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

ikatan atau simbol yang mengandung makna suatu sifat dalam yang mengikat dan menyimpulkan objek-objek ilmu pengetahuan dengan menggunakan sarana kata-kata. (Badaruddin, 2006: 96)

Menurut al Ghazali manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang terdiri atas dua unsur yakni jasmani dan rohani. Dianjurkan kepada manusia untuk dominan dalam mempergunakan unsur rohani atau psikisnya jika manusia tersebut ingin hidup sesuai dengan fitrahnya. Hal tersebut menjadi pembeda antara dirinya dengan makhluk lainnya. Namun jika unsur jasmaninya yang dominan maka manusia akan kehilangan esensinya sebagai manusia. (al Ghazali dalam Geffery Parinder (ed) dalam Ramayulis, 2008)

Hasan Al-Banna mengungkapkan bahwa kajian tentang hakikat manusia merupakan kajian yang paling menarik karena unik dan sulit dipahami oleh manusia itu sendiri. Manusia terdiri



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

tiga unsur pokok, yakni jasmani atau badan, akal dan hati (*qalb*). Pertama, jasmani atau jasad atau badan yang terdiri atas tulang, kulit, daging, dll yang dimiliki manusia harus dirawat dan digerakkan sesuai dengan fungsinya. Agar peserta didik terampil, cekatan, dan terhindar dari berbagai kerusakan atau berbagai macam penyakit, maka diperlukan pemberdayaan aspek jasmani yang masuk dalam kategori domain *psikomototrik*. Kedua, akal berfungsi sebagai alat untuk berfikir guna menyingkap rahasia alam dan pernak-pernik alam nyata. Penekanan dalam penggunaan akal sesuai fungsinya dapat dilakukan melalui system pendidikan yang fokus pada domain *kognitif*. Ketiga, hati atau *qalb* merupakan wadah dari pengajaran, kasih sayang, rasa takut, dan keimanan. Hati manusia termuat hal yang dapat disadari oleh manusia itu sendiri. Hati pada diri manusia dapat mendorong munculnya berbagai aktivitas sehingga jika hati baik maka aktivitas manusia juga *Islam*,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 34. baik, begitu pula sebaliknya jika hati tidak baik maka aktivitas yang dimunculkan pun tidak baik. Keberfungsian hati merupakan domain *afektif*.⁷

b. Menurut Prespektif Al-Qur'an

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Banyak sekali sebutan yang disematkan kepada manusia. Manusia dikenal dengan sebutan makhluk individu dan sosial, pedagogik, multidimensional.⁸ Secara etimologi istilah manusia di dalam al-Qur'an ada empat kata yang dipergunakan, yakni :

1. *Al-Insan*, pada umumnya digunakan untuk menggambarkan keistimewaan manusia penyandang predikat khalifah dimuka bumi. Sekaligus dihubungkan dengan proses penciptaannya. Kata al-insan digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan totalitas manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Psikis manusia sebagai makhluk Allah yang mulia



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dan tertinggi derajatnya dibanding makhluknya yang lain. Dengan membangun nilai-nilai tersebut, akhirnya manusia mampu mengemban amanah Allah dimuka bumi.

2. *Al- Basyar*, merujuk dari kata *basyar* pada posisi ini, seluruh manusia dipandang sebagai makhluk biologis dan teologis, yang menunjukkan perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia seluruhnya, misalnya proses penciptaan *basyar*, karena proses penciptaan manusia pertama dengan manusia pada umumnya sangat jelas perbedaannya. Allah SWT menciptakan Nabi Adam as. Dari tanah yang sempurna “*turab*” kemudian ditiupkan ruh ilahi, sedangkan ketika manusia selanjutnya diciptakan ada keterlibatan ayah dan ibu yang mempengaruhi fisik dan psikis.⁹ Istilah *Basyar* mengandung makna bahwa manusia pada aspek hakikatnya merupakan pribadi yang kongkrit dengan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menekankan pada aspek lahiriah manusia.¹⁰

3. *Bani Adam*, Sebutan manusia sebagai bani Adam merujuk kepada berbagai keterangan dalam al- Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia adalah keturunan Adam dan bukan berasal dari hasil evolusi dari makhluk lain seperti yang dikemukakan oleh Charles Darwin. Konsep bani Adam mengacu pada penghormatan kepada nilai-nilai kemanusiaan. Konsep ini menitikbertakan pembinaan hubungan persaudaraan antar sesama manusia dan menyatakan bahwa semua manusia berasal dari keturunan yang sama. Dengan demikian manusia dengan latar belakang sosia kultural, agama, bangsa dan bahasa yang berbeda tetaplah bernilai sama, dan harus diperlakukan dengan sama. Dalam surah al- A'raf dijelaskan: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, semoga mereka selalu ingat. Hai anak Adam janganlah kamu ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ...” (QS : 7; 26-27).¹¹

4. *An-Naas*, Manusia, di dalam al- Qur’an juga disebut dengan al- nas. Konsep al- nas ini cenderung mengacu pada status manusia dalam kaitannya dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan fitrahnya manusia memang makhluk sosial. Dalam hidupnya manusia membutuhkan pasangan, dan memang diciptakan berpasang-pasangan seperti dijelaskan dalam surah an-Nisa’, “Hai sekalian manusia, bertaqwalaha kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS:4:1). Karakteristik manusia sebagai makhluk yang berada pada keadaan labil juga merujuk pada kata al-Nas. Hal itu beralasan karena hanya sebagian manusia yang mau mempergunakan potensi untuk mengenal Tuhan yang dianugerahkan Allah SWT, bahkan sebagian yang lain malah menggunakan potensi tersebut untuk menentang Allah. Berdasarkan hal tersebut maka manusia dapat dikategorikan sebagai makhluk yang berdimensi ganda, yaitu sebagai makhluk mulia dan makhluk tercela.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Dari dalil di atas bisa dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya membutuhkan manusia dan hal lain di luar dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat menjadi bagian dari lingkungan sosial dan masyarakatnya.

2. Tujuan Penciptaan Manusia

Dalam Islam, penciptaan manusia memiliki tujuan spiritual dan moral yang jelas. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, mengembangkan sifat-sifat moral yang baik, serta menjadi khalifah (pemimpin) di bumi. Beberapa poin utama:

a. **Beribadah kepada Allah:** Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah (Tuhan), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adh-Dhariyat: 56).¹³

b. **Khalifah di Bumi:** Manusia diamanatkan untuk



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

memelihara dan mengelola bumi. Ini berarti manusia bertanggung jawab untuk menjaga alam dan menciptakan keadilan di muka bumi.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi’” (QS. Al-Baqarah: 30).¹⁴

- c. **Ujian Kehidupan:** Kehidupan dunia dipandang sebagai ujian, di mana manusia diuji melalui amal baik dan buruknya untuk mendapatkan kehidupan yang abadi di akhirat.

“(Allah) yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya” (QS. Al-Mulk: 2).¹⁵

- d. **Mengembangkan potensi diri:** Allah SWT menganugerahkan berbagai potensi kepada manusia, seperti akal, pikiran, perasaan, dan fisik. Manusia dituntut untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut secara optimal dalam rangka mencapai kesempurnaan.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- e. **Mengenal dan Mengagumi Kekuasaan Allah:**
Manusia diciptakan untuk mengenal dan mengagumi kebesaran dan kekuasaan Allah, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Mu'minin ayat 115.¹⁶

3. Hakikat Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu pada makna asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dengan hubungannya dengan ajaran Islam. Dalam hal ini akan dirunut hakikat pendidikan Islam yang sekaligus menggambarkan apa yang dimaksud dengan pendidikan menurut pengertian secara umum.

- i. **Al Tarbiyah;** berasal dari kata *rabb*. Pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Al Nahlawi merumuskan definisi Pendidikan Islam berdasarkan kata *al tarbiyah*; (1) *raba-yarbu* yang berarti bertambah, (2) *rabiya-yarba* yang berarti menjadi



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

besar, (3) *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara. Secara filosofis, proses Pendidikan Islam bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam kata *tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, (3) mengerahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.

- ii. **Al Ta’lim;** proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan tertentu. Menurut Jalal, *ta’lim* merupakan proses pembuatan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga penyucian atau pembersihan manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

manusia berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima *hikmah* serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya. *Ta'lim* menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. *Ta'lim* merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa tetapi dia dibekali potensi yang mempersiapkannya meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

- iii. **Al Ta'dib;** Al Attas menjelaskan bahwa *ta'dib* berasal dari '*addaba*' yang dibentuk menjadi kata *adabun*, berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat. Pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat tingkatan dan dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

seseorang. Definisi di atas berbau filsafat, sehingga intinya adalah pendidikan menurut Islam sebagai usaha agar orang mengenali dan mengakui “tempat” Tuhan dalam kehidupannya. (Salminawati, 2016: 155)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, dan jasmani, oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya. (Siddik,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

2016: 91)

Lebih kurang 600 tahun SM, orang-orang Yunani menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. (Tafsir, 2017: 33)

Terdapat beberapa definisi pendidikan Islam dalam Hasbi Siddik, Yusuf Qardawi berpendapat, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan keterampilannya. Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses mana individu



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Siddiq, 2016: 28)

Menurut Ahmadi, pendidikan Islam adalah segala usaha untuk mengembangkan dan memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut Al Syaibani, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. (Siddiq, 2016: 29)

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan Islam, hakikat pendidikan Islam adalah pendidikan yang



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

didasari oleh nilai-nilai Islam yang membantu menjadikan manusia menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Islam mendasarkan ajaran dan aturan pada Ketauhidan, yaitu berdasarkan atas apa yang telah Allah perintahkan. Islam menjelaskan bahwa hidup, berkembang, dan matinya manusia adalah dalam rangka menjalankan perintah Allah. Tauhid seperti pondasi dalam sebuah bangunan. Tanpa Tauhid maka akan rusak dan rapuh segala ajaran manusia. Islam hadir untuk membenahi dan mengajak manusia pada

akhlak yang baik. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu untuk membedakan mana akhlak yang baik dan buruk. akhlak yang baik tidak akan bisa diketahui. (Aris, 2023: 30)

b. Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang dibangun atas dasar- dasar yang kokoh. Dasar pendidikan Islam secara umum dibagi kepada dasar pokok, dasar tambahan, dasar operasional, dasar yuridis, dan dasar konstitusional. Dasar pokok adalah Al-Qur'an dan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Sunnah, dasar tambahan berupa perkataan dan perbuatan serta sikap para sahabat, ijtihad. Sedangkan dasar operasional meliputi dasar historis, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan psikologis. Dasar yuridis pendidikan Islam di Indonesia adalah Pancasila. Dasar konstitusional pendidikan Islam di Indonesia adalah UUD 1945. (Zuhriah, 2017: 134)

- i. Al-Qur'an; merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup kaum muslimin yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai nalar masing-masing bangsa dan kapanpun manusia dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.
- ii. Sunnah; amalan yang diajarkan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Allah menjadikan Muhammad



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

sebagai teladan bagi umatnya.

- iii. Perbuatan, Perkataan, dan Sikap Para Sahabat; dijelaskan dalam QS. At Taubah ayat 100, bahwa *“orang-orang terdahulu lagi pertama-tama masuk Islam diantara orang-orang Muhajirin dan Anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridho kepada mereka dan merekapun ridho kepada Allah, dan Allah menjadikan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.”*
- iv. Ijtihad; penggunaan akal oleh para *fuqaha* Islam unntuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur’an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Ijtihad dapat dilakukan dengan *ijma*, *qiyas*, *istihsan*, dan lain-lain.²⁴
- v. Dasar historis; pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masyarakat sebagai mata rantai yang berkelanjutan dari cita-cita praktik pendidikan Islam.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- vi. Dasar sosial; dasar memberikan kerangka budaya dimana pendidikan berkembang.
- vii. Dasar ekonomi; dasar yang memberikan perspektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan yang mengatur sumber- sumbernya yang bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.
- viii. Dasar politik; dasar yang memberikan bingkai dan ideologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.
- ix. Dasar psikologis; dasar yang memberikan informasi tentang watak peserta didik dan pendidik dalam proses pendidikan.
- x. Dasar fisiologis; dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, sistem dan mengontrol dalam menentukan yang terbaik, sistem mengontrol dalam menentukan yang terbaik untuk dilaksanakan. (Salminawati, 2016: 12)

4. Tujuan Pendidikan Islam



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Kata tujuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti (1) arah; haluan (jurusan); (2) yang dituju; maksud; tuntutan. Menurut Tobroni dalam Erwin Kusumastuti, tujuan adalah sesuatu yang diciptakan di masa yang akan datang dan ingin diwujudkan dengan berbagai daya upaya.²⁶ Secara sederhana, tujuan adalah sesuatu yang ingin dituju atau dicapai dengan diwujudkan melalui berbagai usaha dan upaya.

Pendidikan dalam arti Islam adalah sesuatu yang khusus hanya untuk manusia, oleh karena itu pendidikan Islam secara filosofis seyogyanya memiliki konsepsi yang jelas dan tegas mengenai manusia. Al-Abrosyi dalam Nik Haryanti menyebutkan bahwa manusia yang ingin dibentuk oleh pendidikan Islam adalah manusia yang mencapai akhlak yang sempurna. Arifin dalam Nik Haryanti menjelaskan bahwa pendidikan Islam bermaksud membentuk manusia yang perilakunya didasari dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah, yaitu manusia yang dapat “merealisasikan idealitas



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Islami” yang menghambakan sepenuhnya kepada Allah. (Zuhriah, 2017: 134) Secara sederhana, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu melakukan penghambaan kepada Allah.

Abuddin Nata dalam Nik Haryanti mendefinisikan ciri-ciri tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Menggerakkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan;
- b. Menggerakkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan;
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya;
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

keterampilan yang dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.

- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Kusumastuti, 2011: 55)

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal itu karena tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik, sehingga tujuan pendidikan harus dirumuskan secara jelas. Omar Al-Taomy Al Syaibani dalam Hasbi Siddik, menjelaskan bahwa ada delapan prinsip dalam mengembangkan tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Prinsip Universal; tujuan pendidikan Islam seharusnya memperhatikan seluruh aspek kehidupan yang mengitari kehidupan manusia, baik aspek sosial kemasyarakatan, agama, akhlak, dan mu'amalah.
- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan; Islam memiliki prinsip keseimbangan dalam kehidupan, baik antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dan lain-lain. Oleh karena itu, pengembangan tujuan pendidikan Islam seyogyanya selalu memperhatikan prinsip keseimbangan.

- c. Prinsip kejelasan; prinsip yang mengandung ajaran dan hukum yang memberi kejelasan terhadap aspek spiritual dan intelektual manusia. Dengan berpegang teguh pada prinsip ini akan terwujud tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan yang jelas pula.
- d. Prinsip tak ada pertentangan; sebuah sistem pendidikan terdapat berbagai komponen yang saling menunjang dan membantu antara satu sama lain. Pendidikan adalah sebuah proses yang bersistem, maka hendaknya potensi-potensi pertentangan yang mungkin terjadi di dalamnya harus dihilangkan sedemikian rupa, termasuk salah satu di antaranya adalah pengembangan tujuan pendidikan Islam.
- e. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan; merupakan sebuah prinsip yang selalu menjunjung



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

tinggi realitas atau kenyataan dalam kehidupan. Sebuah tujuan hendaknya dirancang sejauh kemungkinan ia dapat diwujudkan dalam kenyataan.

- f. Prinsip perubahan yang diinginkan; merupakan prinsip perubahan jasmaniah, spiritual, intelektual, sosial, psikologi, dan nilai-nilai menuju arah kesempurnaan.
- g. Prinsip menjaga perbedaan antar individu; prinsip yang konsen terhadap perbedaan individu, baik dari segi kebutuhan, emosi, tingkat kematangan berfikir dan bertindak, atau sikap mental anak didik.
- h. Prinsip dinamisme dan menerima perubahan serta perkembangan dalam rangka memperbaharui metode-metode yang terdapat dalam pendidikan.(Siddiq, 2016: 95)

Pendidikan Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan ajaran Islam itu sendiri. Karena itu, tujuan akhir pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan hidup dalam Islam, yakni untuk menciptakan pribadi-



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pribadi hamba Tuhan yang selalu bertaqwa dan mengabdikan kepada-Nya.

5. Korelasi Manusia dengan Pendidikan Islam

1. Manusia sebagai Makhluk yang Membutuhkan Pendidikan

Manusia sebelum lahir membutuhkan pendidikan yang disebut pendidikan pranatal. Mendidik anak merupakan perbuatan yang besar, karena membutuhkan kesabaran tinggi dan pengorbanan yang besar, baik karena waktu terlalu lama, tenaga terlalu besar, bahkan dana yang dikeluarkan cukup banyak. Ahmad Tafsir dalam Usman, dkk., menuliskan bahwa pendidikan anak bermula pada saat anak masih berada dalam kandungan sampai lahir hingga umur 25 tahun atau lebih, selanjutnya kira-kira anak tersebut telah menyelesaikan studi S1 di perguruan tinggi. (Usman, 2023: 91)

Manusia adalah makhluk Tuhan yang dilahirkan ke dunia dengan kondisi belum mengetahui apa – apa. Manusia diistilahkan dengan sebutan *Homo Educandum*,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

yakni makhluk yang dapat dididik dan mendidik, sekaligus menjadi pembeda dengan makhluk lain. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat mengenal atau menjadi manusia sesungguhnya.

Al Syaibani dalam Usman, dkk., memberikan definisi pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.³¹ Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Pendidikan Islam adalah hal yang sangat fundamental bagi kelangsungan hidup manusia sesuai dengan tata nilai ideologis dan kultur bangsa. proses pendidikan diingatkan agar lebih bermakna dan dapat memberi kesadaran akan potensinya. Pendidikan harus



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mampu merangsang manusia untuk mempergunakan potensi tersebut sesuai dengan tata nilai kemanusiaan yang agung dan luhur. Sebagai sesuatu yang cukup fundamental, sasaran pendidikan lebih bermuara pada upaya memberikan pengetahuan bagi manusia untuk memajukan dan mempertinggi kualitas hidupnya, baik dalam skala kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun berbangsa yang sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam ajaran Islam.

2. Pengembangan Fitrah Manusia melalui Pendidikan

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi, sehingga manusia dilengkapi dengan potensi jasmaniah dan rohaniyah yang pada potensi tersebut harus dikembangkan secara optimal sehingga berdaya guna dalam merealisasikan tugas kekhalifahannya di muka bumi. Pendidikan menjadi sarana yang paling efektif untuk mengembangkan potensi tersebut, namun pendidikan tidak menjamin 100% keberhasilan dalam membentuk watak dan karakter seseorang menjadi baik.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Muhaimin dalam Usman dkk., bahwa fitrah manusia bukan satu-satunya potensi yang dapat mencetak manusia sesuai dengan fungsinya, tetapi ada potensi lain yang menjadi kebalikan dari fitrah ini, yakni nafsu yang mempunyai kecenderunagn kepada keburukan dan kejahatan. .(Siddiq, 2016: 96)

Fitrah merupakan pembawaan setiap manusia sejak lahir, yang mengandung nilai-nilai religius serta keberlakuannya mutlak. Pada fitrah terkandung pengertian baik dan suci. Akan tetapi bisa saja mengalami perubahan karena diakibatkan oleh perintah nafsu serta lingkungan sekitar. Dawan Raharjo dalam Usman dkk., fitrah yang suci dapat terpelihara lewat pemeliharaan sejak awal (*preventif*) atau mengembalikannya kepada kebaikan setelah mengalami penyimpangan. .(Siddiq, 2016: 96)

Pengelolaan potensi-potensi yang tersembunyi pada diri manusia merupakan salah satu tugas pendidikan Islam, yakni bimbingan untuk mengubah potensi-potensi tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

yang pada ujungnya sangat berpengaruh dalam perkembangan serta kelanjutan hidup umat manusia.

3. Hubungan Pendidikan Islam dengan Tujuan Hidup Manusia

Tujuan pendidikan dengan tujuan penciptaan manusia mempunyai keterkaitan yang sangat erat, karena dengan pendidikanlah mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan hidup manusia inilah yang dapat juga disebut sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang sadar akan tugasnya sebagai khalifah. Manusia mampu menjalankan tugas sebagai khalifah dengan terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan tanpa mengenal batas. Di samping juga menyadari bahwa hakekat seluruh kehidupan dan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

penguasaan ilmu pengetahuan tersebut, tetap bersumber dan bermuara pada pengharapan Allah sebagai yang Maha Pencipta dan Maha Mengetahui.

Manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan merupakan salah satu langkah pokok yang menimbulkan keseimbangan dalam diri setiap pribadi. Hal ini mengacu pada asumsi bahwa keimanan akan selalu berorientasi pada ketakwaan kepada Allah dan membawa manusia kepada kebenaran dalam membawa misi pengembangan ilmu pengetahuan. Keimanan kepada Allah akan mengambil peran sebagai kontrol yang mengendalikan hawa nafsu manusia. .(Siddiq, 2016: 97)

Hemat penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam sangat menginginkan adanya ruang dominasi ketaatan dalam disiplin kepatuhan dan kebaikan pada hati setiap manusia yang dididiknya. Sasaran dari semua itu adalah mencari sebuah janin kemanusiaan dari kelembutan manusia sendiri bagi kelangsungan hidupnya, agar dapat lebih bahagia dan sejahtera, baik untuk urusan duniawi maupun ukhrawi.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia yang memiliki karakteristik tersendiri.
 - a. Humanis; Kehidupan manusia tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi ditentukan oleh aspek spiritual. Humanis mengklaim bahwa orang memiliki kemauan batin untuk membimbing diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan positif.
 - b. Psikonalitik; pada hakikatnya manusia digerakkan oleh dorongan- dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Hal ini menyebabkan tingkah laku seorang manusia diatur dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang ada dalam diri manusia.
 - c. Behavioristik; manusia sebagai makhluk yang reaktif, dan perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor di luar dirinya, yaitu lingkungannya.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- d. Al-Qur'an; Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Manusia dikenal dengan sebutan makhluk individu dan sosial, pedagogik, multidimensional
2. Tujuan penciptaan manusia memiliki tujuan spiritual dan moral yang jelas. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, mengembangkan sifat-sifat moral yang baik, serta menjadi khalifah (pemimpin) di bumi.
3. Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk mengembangkan dan memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Hakikat pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai Islam yang membantu menjadikan manusia menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang perilakunya didasari dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah, yaitu manusia yang dapat



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

“merealisasikan idealitas Islami” yang menghambakan sepenuhnya kepada Allah.

5. Pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan hidup manusia, baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.
6. Mengingat pentingnya mengetahui Hakikat-Tujuan Manusia dan Pendidikan Islam, maka penulis memberikan saran bagi pemakalah selanjutnya yaitu sebaiknya dalam pembuatan makalah maupun karya tulis, penulis dapat mempelajari dan memahami tentang materi lebih mendalam serta dapat mencari informasi lebih banyak lagi mengenai Hakikat-Tujuan Manusia dan Pendidikan Islam.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. 2023. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari.
- Badaruddin, Kemas. *Filsafat Pendidikan Islam; Analisis Pemikiran Prof. DR. Syed Muhammad al-Naquib al-Attas*.
- Fadhillah, Dilla. 2022. *Rausyan Fikr*, Vol. 18 No. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/download/6822/pdf>
- Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung and JI AH Nasution No, *HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM Isop Syafe'i*.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Malang: Gunung Samudera.
- Islamiyah, Islamiyah. 2020. 'MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Terminologi Al-Basyar, Al-Insan Dan Al-Nas)', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.1 (2020), pp. 44–60, doi:10.35961/rsd.v1i1.126.
- Jurnal Kajian Islam and Eka Damayanti, '*AL-QALAM HAKIKAT MANUSIA (PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM)*', 13.1, p. 2021 <<http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>>.
- Khasinah, Siti. 2013. *Hakikat Manusia Perpektif Islam dan Barat*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 13 No. 1
- Kosim, Muhammad. 2012. *Pemikiran Islam Ibn Khaldun:*



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- Kritis, Humanis, Dan Religis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumastuti, Erwin. 2020. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Octaviana, Dila Rukmi and others., *HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama, Jurnal Tawadhu*, V.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salminawati. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. Bandung: IKAPI.
- Seti, Kamaluddin Kamaluddin, and Fitriani Fitriani. 2023. 'Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Kristen', *Anwarul*, 3.5 (2023), pp. 1143–52, doi:10.58578/anwarul.v3i5.1794.
- Sidik, Hasbi. 2016. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 8 No 1. 2016*. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/109/104>
- Susanto. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, dkk., 2023. *Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Batam: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo.
- Zuhriah, Lailatuzz. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.